

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang lengkap yang berhak dimiliki oleh setiap individu. Pemahaman tentang kesehatan di masyarakat telah berkembang seiring dengan waktu, masyarakat saat ini sangat paham akan pentingnya menjaga kesehatan dan dapat disimpulkan bahwa kesehatan merupakan kebutuhan vital dan hak fundamental setiap individu. Gangguan kesehatan dapat berdampak negatif terhadap produktivitas seseorang, sehingga menurunkan tingkat kesejahteraan. Mengingat pentingnya peran kesehatan dalam kehidupan, diperlukan serangkaian tindakan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan. Obat adalah bahan, paduan bahan, termasuk produk biologi, yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan, dan kontrasepsi untuk manusia (BPOM, 2024).

Industri farmasi merupakan badan usaha yang memiliki izin sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat (BPOM, 2024). Pembuatan obat merupakan seluruh tahapan dalam menghasilkan obat yang meliputi pengadaan bahan baku, bahan kemas, produksi, pengemasan primer dan sekunder, pengawasan mutu dan pemastian mutu hingga diperoleh obat yang berkualitas dan layak untuk didistribusikan. Industri farmasi sebagai penghasil obat memiliki tanggung jawab terhadap keamanan, khasiat/kemanfaatan dan mutu

obat yang dihasilkan dalam dosis yang ditujukan untuk pengobatan. Obat yang aman, bermutu dan berkualitas tinggi dihasilkan dengan mematuhi ketentuan yang tertuang pada Cara Pembuatan Obat yang Baik (BPOM, 2024).

Menurut Peraturan BPOM nomor 7 tahun 2024 Industri farmasi setidaknya harus memiliki seseorang yang berkompeten sebagai penanggung jawab pada bidang pemastian mutu, produksi dan pengawasan mutu yang salah satunya yaitu seorang apoteker. Peran apoteker dalam industri farmasi adalah untuk menjamin penerapan CPOB yang harus dilakukan sejak tahapan pengadaan bahan baku/*raw material* hingga menjadi *finished goods*. Oleh sebab itu apoteker harus memiliki kualifikasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang baik. Untuk mempersiapkan para apoteker yang profesional dan bertanggung jawab, maka dilakukan praktek kerja profesi apoteker di industri farmasi sebagai pelatihan sehingga seorang apoteker bisa mendapatkan bekal dan pengalaman di dunia kerja. Oleh karena itu, Program Profesi Apoteker Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan PT. Sejahtera Lestari Farma (SLF) dalam penyelenggaraan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang dilaksanakan pada 3 Juli 2024 sampai 30 Agustus 2024.

1. 2 Tujuan

Tujuan dilakukan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di PT. Sejahtera Lestari Farma adalah sebagai berikut :

1. Apoteker diberikan kesempatan untuk menerapkan dan mengimplementasikan hasil studi yang diperoleh sehingga dapat mendapatkan wawasan dan pengalaman pekerjaan kefarmasian di Industri.

2. Mampu melakukan pekerjaan kefarmasian secara profesional di bidang pembuatan, pengadaan, hingga distribusi sediaan kefarmasian sesuai standar.
3. Apoteker mampu membangun relasi dan dapat mengembangkan diri untuk dapat lebih siap dalam memasuki dunia kerja kefarmasian secara profesional.
4. Memberikan kesempatan pada calon apoteker untuk mempelajari prinsip CPOB serta penerapannya di industri farmasi.